

Review Sesi: 1. The Films of Samira Makhmalbaf

Tujuan Sesi I

- Pengenalan sinema Iran melalui karya-karya Samira (sebagai “generasi ketiga” filmmaker Iran).
- Penjajakan program pemutaran dan diskusi film rutin bersama.
- Peningkatan apresiasi film “realistis” beserta simbol-simbol dalam citra dan “pesan sosial”-nya.
- Mempelajari latar belakang sosio-historis di mana film itu muncul.

Metode

- **Pemutaran 3 film Samira selama 3 Sabtu**
25 Juli 2009: Blackboards / Takhte Siah (2000)
1 Agustus 2009: The Apple / Sib (1998)
8 Agustus 2009: At Five in the Afternoon / Panj e asr (2003)
Pemutaran umumnya dihadiri 6-8 penonton, dengan 2-3 penonton tetap, sisanya berganti-ganti
- **Screening logbook**
Logbook disediakan untuk mencatat:
 1. informasi teknis tiap film, seperti judul, sutradara, tahun produksi, dll.
 2. absensi penonton.
 3. klipng artikel atau resensi yang dianggap relevan dengan film / retrospeksi yang diputar, sebagai “bahan” atau “permasalahan” yang kemudian dapat dikembangkan / dikritisi lebih lanjut berdasarkan hasil pengamatan.
 4. hasil pengamatan: apa yang dilihat, didengar di layar, diucapkan dan

dilakukan penonton, meskipun tidak menutup pengalaman sensorial lainnya. Bentuk tulisan/gambaran/corat-coret tidak dibatasi, asal dapat dipahami. Awalnya komentar-komentar dicatat berdasarkan pengomentaran, tapi diputuskan untuk mencatat berdasarkan kronologi waktu agar pembaca/penonton lain yang tidak terlibat dalam diskusi dapat melakukan *follow-up* melalui logbook.

Review

1. Pemutaran film disetujui dengan format tematis / retrospektif (terhadap sutradara, produser, aktor, penulis naskah, dsb.) selama sedikitnya 3 screening.
2. Diskusi selama film diputar kurang produktif. Pertanyaan / pengantar dapat diutarakan sebelum film dimulai, dan diskusi dimulai setelah film selesai.
3. Karena kebanyakan peserta tidak rutin datang, diskusi berkesinambungan / berhubungan dengan film-film sebelumnya susah dilakukan.
4. Komentar di akhir film masih cenderung pendek-pendek / sedikit karena keterbatasan waktu dan diskusi yang sering ke mana-mana / tidak nyambung.
5. Komentar cenderung terbatas pada narasi, teknik (“sinematografi”) dan kehebatan Samira sebagai sutradara muda.
Bisa diperkenalkan analisis sekuen sebagai perangkat analisa untuk mempelajari bagaimana makna dan arti diproduksi dalam film. Diharapkan ini dapat meningkatkan kepekaan terhadap hal-hal yang terlihat kecil dan sepele.
6. Artikel / resensi yang ditempelkan cenderung hanya dibaca sekilas, mungkin karena keterbatasan waktu dan/atau distraksi film atau perbincangan sekitar. Versi elektronik (PDF)nya akan dipasang di website.